

Transformasi Digital dalam Mendorong Ekonomi Berkelanjutan UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung

Rina Nurjanah^{1*}, Oom Tikaromah², Ela Fauziah³, Laela Nabila Afganis⁴, Meli Andriyani⁵

¹⁻⁴Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia

⁵Universitas IPWIJA, Kabupaten Bogor, Indonesia

E-mail: rina.nurjanah@pelitabangsa.ac.id

Article History:

Received : 16 Oktober 2025

Review : 3 November 2025

Revised : 30 November 2025

Accepted : 5 Desember 2025

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, but many struggle with financial recording due to operational busyness, time constraints, and a lack of understanding. Inaccurate and manual financial records often lead to less effective and efficient business decisions, hindering MSMEs' ability to maximize profits. Therefore, this community service activity aimed to help MSMEs in the Bekasi Regency area prepare systematic and accurate financial reports. The methodology consisted of three stages: planning (preparation and observation), implementation (training), and monitoring and evaluation. The core activity involved training and assistance in digital financial recording using the Buku Warung application, which serves as a financial, payment, and bookkeeping service for MSMEs. The results indicate that partners successfully adapted to digital transformation through the application, as evidenced by its use in daily transactions. The application helped overcome their primary bookkeeping issues, allowing partners to prepare financial reports more independently. The activity's key implication is the focus on Digital Transformation and Improving MSME Financial Competence to support business sustainability. It successfully transitioned MSMEs from error-prone manual records to a digital system, resulting in more systematic and accurate financial reporting.*

Keywords: *Digital, Aplikasi, UMKM, Kompetensi, Keuangan*

A. Pendahuluan

Setiap UMKM atau pelaku bisnis perlu menyimpan catatan keuangan atau pembukuan bisnisnya yang akurat dan tepat waktu. Pencatatan keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM, sehingga pencatatan keuangan menjadi bagian yang sangat krusial bagi setiap pelaku bisnis (Hariroh et al., 2022). Umumnya, pelaku UMKM banyak yang tidak melakukan pencatatan keuangan karena kesibukan yang diakibatkan oleh bisnis yang dijalankan, minimnya waktu, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan (Yahya et al., 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berdiri secara mandiri, artinya tidak berasal atau merupakan bagian dari cabang maupun anak perusahaan (Nurastuti et al., 2022). Secara umum, kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil, dan menengah menjadi penopang utama perekonomian di Indonesia. Unit-unit usaha yang termasuk dalam kategori UMKM ini bahkan dapat dianggap sebagai urat nadi yang vital bagi perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional (Yahya &

Nurjanah, 2025).

UMKM merupakan pelaku kunci dalam menggerakkan peningkatan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dalam perekonomian nasional, bisnis UMKM tergolong dalam sektor riil, yang dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap potensi terjadinya krisis ekonomi (Tikaromah et al., 2025).

Kontribusi UMKM di Indonesia dalam 5 tahun terakhir terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) telah meningkat sebesar 57,8% menjadi 61% (Yahya et al., 2024). Hal ini menjadikan UMKM sebagai penggerak dan penopang perekonomian Indonesia (Asiah et al., 2024). Perkembangan UMKM di Indonesia ditandai dengan peredaran transaksi yang amat cepat, dan produk-produknya sering kali berhubungan langsung dengan berbagai kebutuhan masyarakat. Selain itu, UMKM juga memiliki peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan berpotensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru, yang secara efektif dapat menekan angka pengangguran (Harisandi et al., 2024).

Perkembangan UMKM berimbang dengan kehadiran transformasi digital (Yahya et al., 2020). Transformasi digital hadir sebagai kebutuhan mendesak dan langkah penting bagi UMKM (Putra et al., 2023), mengingat banyak pengusaha masih bergumul dengan pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, sering kali memakan waktu, kurang akurat, dan menambah beban kesibukan harian (Sasongko et al., 2019). Hal ini mendorong UMKM untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi.

Keterbatasan waktu dan pemahaman ini sering kali membuat pemilik usaha kesulitan mengambil keputusan yang tepat dan cepat, yang pada akhirnya menghalangi potensi mereka untuk tumbuh dan meraih keuntungan maksimal. Hal ini disebabkan oleh pencatatan keuangan (Permatasari et al., 2024) serta penganggaran (Asiah et al., 2024) yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalankan tidak dicatat dengan jelas sehingga mengakibatkan keputusan yang diambil

menjadi kurang efektif dan efisien (Nurjanah, Tikaromah, et al., 2025).

Beberapa alasan, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan (Hlta & Desitama, 2023). Keterbatasan pemahaman akan signifikansi pembukuan yang terstruktur menjadi isu sentral bagi para pelaku UMKM. Kondisi ini secara langsung berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi kerugian finansial (Watratan et al., 2024). Selain itu perkembangan digitalisasi yang sangat pesat mendorong UMKM untuk dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi (Nurjanah, Nisawati, et al., 2025). Teknologi keuangan menjadikan transaksi jual beli dan sistem pembayaran lebih efisien, ekonomis, dan efektif (Danuwijaya et al., 2024).

Kegiatan ini ditujukan pada pelaku usaha di wilayah Kabupaten Bekasi terutama di Kampung Langkap Lancar Serang Baru. Pada tahap survei awal kami menemukan bahwa usaha yang dijalankan belum menerapkan pencatatan keuangan dengan baik dan masih dilakukan secara manual. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan .

Aplikasi pencatatan keuangan yang kami rekomendasikan yaitu Buku Warung. Buku Warung merupakan aplikasi keuangan khusus UMKM yang menawarkan berbagai layanan, mulai dari pembayaran, layanan finansial, pembukuan, hingga perdagangan. Aplikasi ini dirancang dengan sistem dan *database* yang saling terhubung , sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan detail. Oleh karena itu, Buku Warung dianggap sangat tepat digunakan oleh pemilik usaha untuk mempermudah proses pencatatan keuangan mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan secara sistematis dan tepat. Dengan adanya pencatatan keuangan yang

baik, pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya mengelola keuangan usaha mereka dengan benar.

B. Metode

Metode dalam kegiatan ini berdasarkan PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menghasilkan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Metode pelaksanaan pendampingan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan persiapan dan observasi. Pada tahap persiapan, tim menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pendampingan, seperti bahan, alat, dan biaya yang diperlukan. Diskusi dilakukan untuk memastikan materi, alat bantu, serta anggaran yang diperlukan sudah siap. Selain itu, tim juga menetapkan peran masing-masing anggota dan memastikan lokasi serta waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap observasi dimulai dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pendampingan. Tim mengamati respons peserta terhadap materi, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang terjadi pada saat pendampingan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai keberhasilan pendampingan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dan observasi terlaksana, berikutnya tahap pelatihan yang dibuka dengan pengenalan aplikasi Buku Warung sebagai solusi pencatatan keuangan digital untuk UMKM. Setiap mitra diminta untuk menginstal aplikasi BukuWarung melalui Play Store atau App Store menggunakan smartphone, mendaftarkan akun dengan nomor ponsel yang aktif, serta mengenal fitur utama seperti Catat Transaksi (mencatat pemasukan dan pengeluaran), Catat Utang (mencatat transaksi piutang dan utang pelanggan), dan

Kelola Stok (memantau persediaan barang).

Pada tahap ini, tim melaksanakan kegiatan pengenalan aplikasi serta pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Buku Warung. Salah satu fitur utama yang diperkenalkan adalah fitur pembukuan. Fitur ini dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan mereka secara sistematis. Dengan fitur ini, pengguna dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis. Tim juga memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara mengakses dan menggunakan fitur pembukuan dalam aplikasi Buku Warung. Tim juga memberikan contoh kasus dan simulasi agar mitra lebih memahami cara mencatat transaksi dengan benar.

3. Tahap Monitoring dan evaluasi

Pada tahap monitoring tim selalu mengawasi bagaimana perkembangan mitra dalam pencatatan laporan keuangan di aplikasi buku warung, dan kami juga memberikan arahan apabila mitra mengalami kendala. Pada tahap evaluasi, tim mengevaluasi efektivitas penggunaan aplikasi Buku Warung oleh mitra berdasarkan hasil monitoring.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keteraturan pencatatan keuangan, mengidentifikasi hambatan, serta mengumpulkan umpan balik dari mitra. Tim menganalisis data pencatatan dan menilai kemajuan dalam penyusunan laporan keuangan. Jika masih terdapat kesulitan, mitra diberikan bimbingan tambahan atau pelatihan lanjutan. Melalui evaluasi ini, diharapkan mitra semakin mandiri dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih sistematis dan efisien.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tanggal 24 Desember 2024 dan 07 Januari 2025. Tim melakukan wawancara dan pelatihan di ketiga mitra yaitu, Nasi Uduk Umi, Warung Sate Madura, Ayam Geprek

DR.

Pelatihan diberikan kepada mitra, pertama tim menjelaskan mengenai pencatatan laporan keuangan. Setelah menjelaskan, tim memberikan pendampingan kepada ketiga mitra bagaimana langkah-langkah dalam mencatat laporan keuangan di aplikasi buku warung dengan baik.

Tim melakukan beragam persiapan agar kegiatan pendampingan dapat berjalan secara efektif. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup persiapan materi dan alat bantu yang akan dipakai dalam pelatihan, termasuk modul pencatatan keuangan digital dan aplikasi Buku Warung. Tim juga melaksanakan koordinasi internal untuk mendiskusikan strategi pendampingan, menetapkan peran masing-masing anggota, serta menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan agenda mitra UMKM. Di samping itu, anggaran dan logistik juga disiapkan untuk mendukung kelancaran proses pendampingan.

Observasi dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan mitra UMKM untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan sebelum pendampingan dimulai.

Mitra pertama, Nasi Uduk Umi, dilakukan survei dan wawancara pada 24 Desember 2024 di Kp. Langkap Lancar, RT 04/RW 02, Kec. Serang Baru, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Mitra ini memiliki pendapatan bulanan sebesar antara 5 – 9 juta rupiah, dan masih menerapkan pencatatan manual, sehingga rawan terjadi kesalahan dan sulit untuk memantau perkembangan usaha secara sistematis.



Gambar 1. Wawancara Mitra Nasi Uduk

Mitra kedua, Warung Sate Madura, dilakukan survei dan wawancara pada 24 Desember 2024 di lokasi yang sama dengan mitra pertama. Mitra ini mendapatkan pendapatan bulanan sebesar antara 5 – 8 juta rupiah dan tidak pernah melakukan pencatatan keuangan sejak usaha dimulai, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan dan kerugian secara pasti.



Gambar 2. Wawancara Mitra Warung Sate

Mitra ketiga, Ayam Geprek DR, dilakukan survei dan wawancara pada 07 Januari 2025 di Kp. Dusun Cibat, Cibat, Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Mitra ini memiliki penghasilan bulanan antara 15 – 20 juta rupiah, namun masih mencatat laporan keuangan secara manual di buku, yang kurang efisien dan tidak terdokumentasi dengan baik.



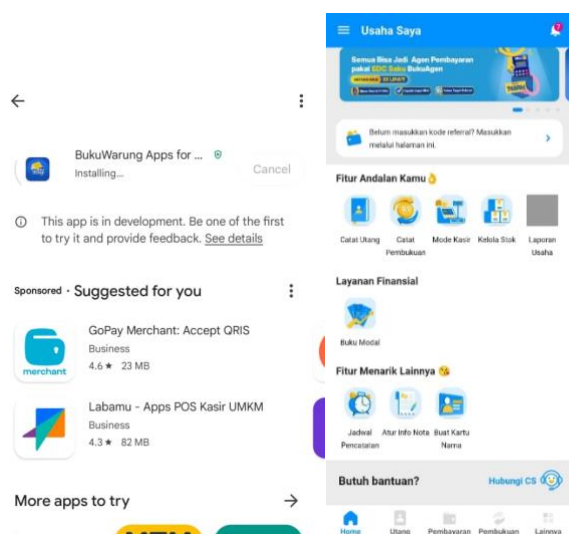
Gambar 3. Wawancara Mitra Ayam Geprek

Setelah tahap perencanaan dan observasi terlaksana, pendampingan dilanjutkan ke tahap pelatihan yang dibuka dengan pengenalan aplikasi Buku Warung sebagai solusi pencatatan keuangan digital untuk UMKM. Setiap mitra diminta untuk menginstal aplikasi BukuWarung melalui

Play Store atau App Store menggunakan smartphone, mendaftarkan akun dengan nomor ponsel yang aktif, serta mengenal fitur utama seperti Catat Transaksi (mencatat pemasukan dan pengeluaran), Catat Utang (mencatat transaksi piutang dan utang pelanggan), dan Kelola Stok (memantau persediaan barang).

Kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah tahap pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung. Sebelum mengenal dan menggunakan aplikasi Buku Warung, langkah pertama yang harus diambil adalah mendownload dan menginstal aplikasi Buku Warung dari Playstore atau AppStore. Pelaku UMKM harus memiliki smartphone android agar dapat menginstal aplikasi ini dan juga kuota internet untuk dapat mengakses dan membuka aplikasi Buku Warung.

Selanjutnya, tim memperkenalkan beragam fitur yang tersedia di Buku Warung, yang dirancang untuk sangat mempermudah Anda dalam menjalankan bisnis. Fitur unggulan pertama adalah Catat Transaksi, yang memungkinkan pencatatan seluruh pemasukan dan pengeluaran. Fitur ini dapat digunakan untuk mencatat kulakan, penjualan, dan aktivitas lainnya, memastikan arus kas usaha tercatat dengan baik agar pemilik usaha mengetahui ke mana perginya keuangan usahanya.



Gambar 4. Tampilan aplikasi Buku Warung

Kedua, ada fitur Catat Utang, yang sangat berguna untuk mengatur tempo pembayaran. Tujuannya adalah agar Anda tidak lupa kapan harus menerima pembayaran utang dari pelanggan dan bahkan dapat mengirimkan pengingat tagihan melalui WhatsApp.

Ketiga, fitur Kelola Stok Produk memungkinkan pengguna untuk menambah daftar stok yang ada, mengatur jumlah stok yang tersedia dan yang terjual, serta mengatur harga jual dan harga modal, sehingga keuntungan akan terhitung secara otomatis. Yang mempermudah, setiap ada transaksi penjualan yang masuk, stok barang akan ter-update secara otomatis.

Hasil pengenalan aplikasi menunjukkan perkembangan yang berbeda pada setiap UMKM. Nasi Uduk Umi berhasil menginstal dan memahami fitur utama aplikasi. Warung Sate Madura masih merasa bingung dalam mengoperasikan aplikasi, sedangkan Ayam Geprek DR menunjukkan kemajuan pesat dalam memahami dan menggunakan fitur aplikasi.

Pada tahap pendampingan, tim memberikan bimbingan intensif kepada mitra dalam menggunakan aplikasi BukuWarung secara langsung. Nasi Uduk Umi mulai terbiasa menggunakan fitur aplikasi untuk mencatat transaksi harian dan menyadari manfaat pencatatan digital dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual. Warung Sate Madura masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur aplikasi, sehingga tim memberikan arahan tambahan dan simulasi pencatatan transaksi hingga mitra mulai memahami cara penggunaannya. Ayam Geprek DR menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi. Mereka mulai memanfaatkan fitur Catat Utang dan Kelola Stok untuk mengelola usaha dengan lebih efisien. Pendampingan ini membantu para mitra memahami dan menggunakan aplikasi dengan lebih efektif untuk mendukung pencatatan keuangan bisnis mereka.

24 Des 2024		Untung Rp232.000
Catatan	Penjualan	Pengeluaran
- Penjualan	Rp600.000	Rp300.000
- Pembelian Stok	-	Rp20.000
- Pembelian Stok	-	Rp48.000



Gambar 5. Hasil pendampingan

Program kegiatan pengenalan dan pelatihan keuangan yang ditujukan kepada tiga UMKM menunjukkan hasil positif yang bervariasi. Sebelum kegiatan, mitra hanya memahami transaksi pendapatan dan pengeluaran, dan belum mengetahui tentang laporan keuangan sama sekali. Setelah pelatihan, tingkat pemahaman mitra mengalami peningkatan pemahaman yang dibuktikan dengan kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan.

Secara analitis, hasil pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran awal, namun juga mengindikasikan potensi tantangan dalam penerapan jangka panjang atas pergeseran paradigma atas pemahaman pencatatan manual ke digital. Selanjutnya adopsi teknologi serta pemberdayaan finansial dalam meningkatkan kapasitas internal UMKM khususnya manajemen keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Program kegiatan pengenalan dan

pelatihan keuangan menggunakan aplikasi Buku Warung yang ditujukan kepada Mitra menunjukkan hasil positif yang bervariasi. Sebelum program ini dilaksanakan, mitra UMKM pada umumnya hanya memiliki pemahaman sebatas transaksi pendapatan dan pengeluaran, serta belum memiliki pengetahuan sama sekali mengenai laporan keuangan. Setelah pelatihan, tingkat pemahaman mitra mengalami peningkatan, yang terbukti dari kemampuan mereka dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan. Secara spesifik, Mitra berhasil menginstal dan memahami fitur-fitur utama aplikasi, serta mulai terbiasa menggunakan fitur aplikasi untuk mencatat transaksi harian dan menyadari manfaat pencatatan digital dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual. Secara keseluruhan, pendampingan ini telah membantu para mitra UMKM memahami dan menggunakan aplikasi Buku Warung dengan lebih efektif untuk mendukung pencatatan keuangan bisnis mereka.

Daftar Referensi

- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D. S. (2024). Peningkatan Kompetensi UMKM dalam Penyusunan Anggaran Penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3506>
- Danuwijaya, T., Tunang, A., Dinar, L., & Kassa, P. (2024). Edukasi Financial Technology (FINTECH) pada Pelajar di Kota Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–35.
- Hariroh, F. M. R., Soleha, E., & Rustamaji, army C. P. (2022). Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Tambun Selatan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–7.

- <https://doi.org/10.58192/karunia.v1i3.322>
- Harisandi, P., Yahya, A., & Istiqomah, A. (2024). Building Independence through an Entrepreneur Education , Marketing Channel Strategy and E-Commerce Mediated by Student ' s Entrepreneur Motivation in Increasing MSMEs in Bekasi District. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 2024. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.9310>
- Hlta, Q. M. D., & Desitama, S. F. (2023). Penerapan Aplikasi Buku Warung Pada Pencatatan Keuangan Usaha Desa Tiara Jaya. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 676–690.
- Nurastuti, P., Dasman, S., Yahya, A., & Wirjawan, T. W. (2022). Pendampingan Implementasi Manajerial dan Aplikasi Akuntansi UMKM Pada Komunitas UMKM BEKEN di Kabupaten Bekasi. *IKRAITH-ABDIMAS*, 5(3), 79–82.
- Nurjanah, R., Nisawati, I., Saputera, D., Daniyah, A. P., & Delima, T. (2025). Transformasi Keuangan UMKM melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 206–211.
- Nurjanah, R., Tikaromah, O., Yuliani, R., Purnama, M. L., & Amalia, F. (2025). Pendampingan Klasifikasi dan Penyiapan Biaya Produksi Sebagai Peningkatan Efisiensi Operasional Usaha. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC)*, 9(1), 34–41. https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jpm/article/view/jamc_juni_nurjanah/1303
- Permatasari, M. D., Asiah, N., Nurjanah, R., Ali, F., & Ramba, S. J. A. (2024). Socialization and Implementation of Accounting Digitalization CV CIQ Bintang Permata Tambun Utara Bekasi District. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13314>
- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 15–20. <https://doi.org/10.26877/jiu.v9i1.15096>
- Sasongko, N., Trisnawati, R., & Setiawati, E. (2019). Tata Kelola Keuangan yang Baik Bagi UMKM. *Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) "Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing,"* 287–291.
- Tikaromah, O., Pujia, D. P., Yahya, A., & Hutama, D. A. (2025). Optimalisasi potensi umkm melalui pendampingan dalam pengembangan produk dan manajemen usaha bakso malang. *Journal, Communnity Development*, 6(1), 595–600.
- Watratana, H. F., Maharani, M., Rifan, M., Nur, R., & Sari, I. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM Di Kelurahan Binong Socialization And Training On The Use Of The Book Warung Application For MSMEs In Binong District. 4(1).
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>
- Yahya, A., Ayuningtyas, E. A., Putri, L. A., & Ningrum, S. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Bakso Senggol Desa Pasir Gombang Cikarang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.3762>
- Yahya, A., & Nurjanah, R. (2025). Financial Performance SMEs : The Mediating

Effect of Digitalization on Financial Literacy and Accounting Skill. *TWIST*, 20(3), 13–23.
<https://doi.org/10.5281/twist.10049652>
Yahya, A., Wulandari, S., Nurjanah, R., &

Nugroho, A. T. (2021). *Bimbingan Teknis Pembuatan Proposal Kredit Dan Laporan Keuangan Umkm Beken Kabupaten Bekasi*. 200(October), 570–576.